INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

Volume 13 — April, 10th 2023

CUAN VERSE

Indonesia:
Hidden Gem

REFILL THE CONFIDENCE

Is It Possible?

BRICS: BYE USD?

6 009800 461091

Refill the domestic confidence: Indonesia is totally a hidden gem

"A little flashback.. "

Pada Cuanverse Vol.12 kemarin, tim IM sempat membahas tentang aset **obligasi yang tetap menempati posisi lebih unggul dibandingkan dengan aset ekuitas (saham/IHSG).** Hingga kini *tone* kebijakan bank sentral, baik Bank Indonesia maupun The Fed terkait laju suku bunga masih mengarah pada satu probablitas : **Dovish.**

Cuanverse Vol.13 kali ini akan lebih fokus membahas :

1. Proyeksi **pergerakan aset obligasi** dan seberapa besar ***return* optimal** yang bisa diperoleh.
2. Nilai unggul aset keuangan di negara berkembang **(*Emerging Market*/EM)** serta posisi **valuasi IHSG** dan **sektor yang tahan banting** saat ini.
3. Fenomena ***de-dollarization*** dan efeknya ke Indonesia
4. *Technical View*

========== **CUANVERSE VOL.XII** ==========

2023 : A reversal of bond

"The brighter outlook for bonds.. "

Sejak awal 2023 hingga 6 April (YTD), ***yield* obligasi Pemerintah Indonesia tenor 10 tahun (ID10Y) bergerak dari 7,1% ke 6,7%.** Bahkan jika ditilik dari puncak tertinggi di Oktober 2022 (7,7%), artinya sudah ada **pelemahan sebesar 100bps**. Di sisi lain, para investor obligasi pun sudah menikmati kenaikan portofolio obligasi sejalan dengan pelemahan *yield.* Menilik dari **Indeks Komposit Obligasi, *return* sepanjang 2021 hanya sebesar 2,14%.**

Angka ini makin mengecil pada **kuartal I - kuartal III/2022 yang minus 0,16%.** Pada momen tersebut, **suku bunga** Bank Sentral global **naik** secara signifikan.

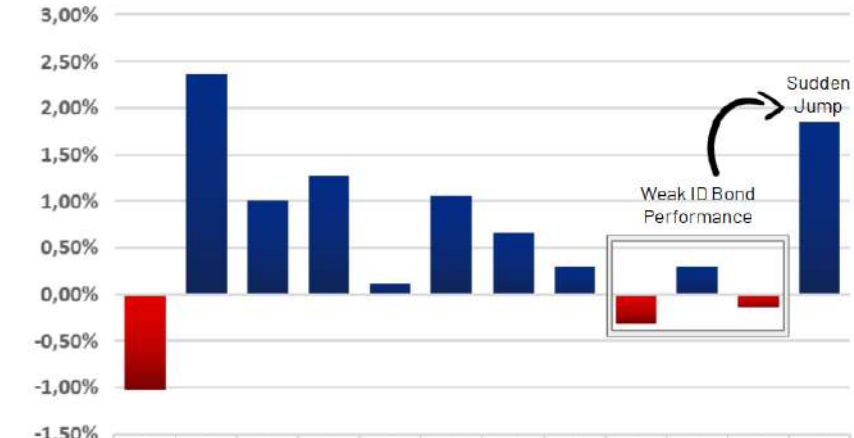

	Q1'20	Q2'20	Q3'20	Q4'20	Q1'21	Q2'21	Q3'21	Q4'21	Q1'22	Q2'22	Q3'22	Q4'22
Return (%)	-1,03	2,37%	1,00%	1,27%	0,12%	1,06%	0,67%	0,29%	-0,31	0,29%	-0,14	1,85%

Return Indeks Komposit Obligasi (2020-2022)
Sumber : Bloomberg (diolah)

Kondisi yang berbeda terjadi pada kuartal IV/2022 dengan kenaikan *return* yang tajam yakni 1,85% dan sangat mungkin untuk **berlanjut pada 2023.** *Pertama-tama, kita bahas dulu* ***apa menariknya obligasi Indonesia!***

1. **Inflasi makin terkendali, *real yield* BI makin positif**
   Per Maret 2023, **inflasi umum Indonesia tercatat sebesar 4,97%** (vs.Feb : 5,47%) dan **inflasi inti yakni 2,94%** (vs. Feb : 3,09%). Penurunan inflasi inti ke 2,94% menandakan bahwa **target inflasi inti 2023 dari BI yakni sebesar 2%-4% mulai tercapai.** Begitu pula dengan inflasi umum yang sudah turun di bawah 5% dan senada dengan posisi inflasi Juli 2022.

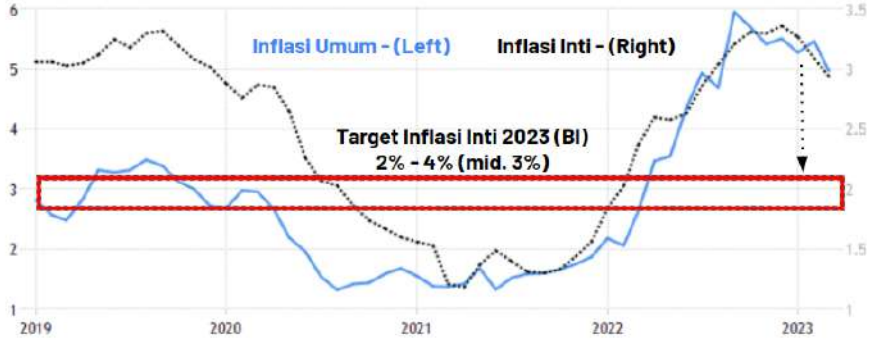

Inflasi Umum dan Inflasi Inti Indonesia 2018 - 2023 (Mar)
Sumber : TE (diolah)

Seiring dengan inflasi yang makin melemah, kondisi ini membuat ***real yield* obligasi di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi** di kalangan negara-negara berkembang (*emerging market*) dan hanya sedikit terpaut dengan China.

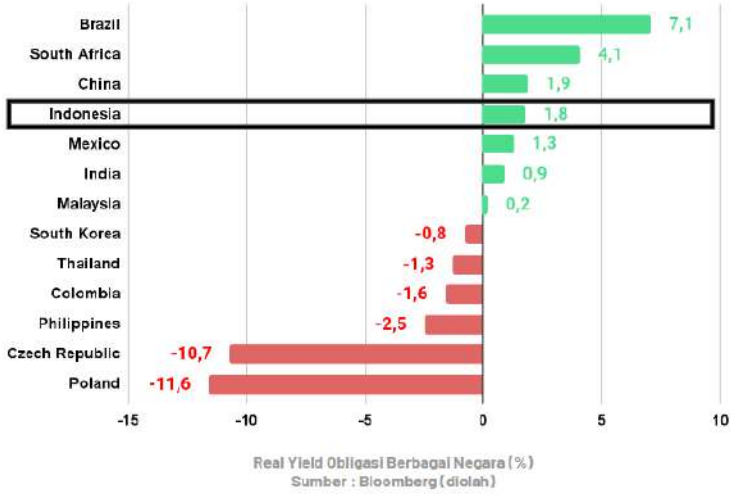

Real Yield Obligasi Berbagai Negara (%)
Sumber : Bloomberg (diolah)

Performa positif ini sekaligus menjadi salah satu **jawaban atas *inflow* masif dari investor asing** ke SBN sebesar Rp 54,1T pada bulan Maret 2023.

Aliran dana ini turut didukung dengan kondisi **nilai tukar Rupiah yang stabil** dan cenderung menguat terhadap dolar AS. Sejak awal 2023, IDR telah terapresiasi 4% dari Rp 15.600 ke Rp 14.940 (vs. April 2022 : 14.400). Menurut Tim IM, **apresiasi terhadap Rupiah akan masih bisa berlanjut** sejalan dengan ekonomi yang masih solid dan aliran dana investor asing juga tetap terjaga.

2. Rating Obligasi BI Stabil

STANDARD &POOR'S BBB (Stable)	FitchRatings BBB (Stable)	Moody's BBB (Stable)
JCR Japan Credit Rating Agency, Ltd. BBB (Stable)	R&I Rating and Investment Information, Inc. BBB (Stable)	

Melansir data OJK terkait dengan *rating* Obligasi Pemerintah Indonesia, **kelima lembaga rating internasional memberikan status Stabil dan termasuk ke dalam *Investment Grade.***

Hal ini menandakan bahwa obligasi Indonesia dipandang memiliki **risiko yang relatif lebih rendah** untuk mengalami gagal bayar sehingga tingkat kepercayaan investor pun bisa meningkat dalam jangka panjang.

Status *investment grade* ini diberikan dengan **memperhatikan berbagai aspek,** yakni :

a. fundamental ekonomi yang kuat,
b. stabilitas politik dalam jangka panjang,
c. manajemen anggaran Pemerintah transparan,
d. kebijakan moneter *prudent*

Yaps! Keempat faktor tersebut **tercermin dalam ekonomi domestik.** Sebut saja **defisit anggaran yang makin menyempit** (defisit APBN 2022 : -2,38% dari PDB vs 2021 : -4,57% dari PDB vs standar defisit APBN : -3% dari PDB). Begitu pula dengan **rasio utang Pemerintah Indonesia terhadap PDB masih terkendali di bawah 60%** (Jan 2023 : 39,57%).

Kedua daya tarik tersebut yang akan menjadi **'pondasi' bagi investor asing untuk mengalirkan dananya**. Tak heran jika nantinya obligasi Pemerintah maupun Korporasi Indonesia akan mengalami reli terlebih dahulu, khususnya ketika suku bunga dipangkas dan *yield* turun.

Tim IM masih yakin kini **suku bunga BI telah mendekati atau bahkan mencapai puncaknya di 5,75%.**

"History as a guidance.. "

Belajar dari kejadian ketika suku bunga dipangkas yakni pada **Januari 2015 (BI7DRR di 7,75% lalu mulai dipangkas ke 7,55)** dan **Juni 2019 (BI7DRR di 6% lalu dipangkas ke 5,75%),** maka terlihat bahwa **harga obligasi mengalami reli.**

Jika investor **telah memegang obligasi Pemerintah 3 bulan sebelum puncak suku bunga** BI tercapai dan menyimpan obligasi tersebut selama 12 bulan (1 tahun) hingga

36 bulan (3 tahun) mendatang, maka **imbal hasil yang diperoleh berkisar antara 13% (terendah) hingga 27% (tertinggi).**

	Januari 2015	Juni 2019
Return sejak 3 bulan sebelum peak hingga 12 bulan kemudian	13,46%	14,11%
Return sejak 3 bulan sebelum peak hingga 36 bulan kemudian	27,78%	22,98%

Sumber : Bibit Blog

So, jika Baginda asumsikan saat ini BI7DRR telah mencapai *peak* di level 5,75%, maka sebenarnya **saat ini pun sudah menjadi momen ideal untuk cicil beli..**🙂

Lalu, **kapan waktu yang ideal untuk melepas obligasi?** Apakah ketika suku bunga kembali dinaikkan?

Well, pada dasarnya obligasi merupakan aset yang lebih cocok untuk diinvestasikan dengan ***time frame*** **jangka menengah (1-3 tahun).** Namun menurut Mimin..

1. **Jika Baginda ingin menggunakan prinsip *buy and hold*** untuk investasi di obligasi, maka **bisa pertimbangkan Obligasi FR** di mana ada **pendapatan kupon tiap 6 bulan sekali** dan ada pilihan untuk *hold* hingga jatuh tempo. Ataupun jika di tengah perjalanan, ada perubahan rencana, maka **Obligasi FR tersebut juga bisa dijual sebelum jatuh tempo.**
2. **Jika kondisi ekonomi yang kini cenderung *slowing down*** mulai kembali bergairah dan **suku bunga secara perlahan dinaikkan,** maka Baginda bisa mempertimbangkan untuk melepas obligasi yang dimiliki (mis. di RD Obligasi) untuk ***take profit*** dan **memanfaatkan peluang di aset lain.**

Well, at least for now let's enjoy this bond (rally)!!

JCI (IHSG): It's Interesting..

"A real hidden gem.. "

Secara YTD (hingga 6 April 2023), **IHSG masih mencatatkan performa negatif sebesar -0,84%** dengan hanya ada dua sektor yang tetap berhasil menguat yakni Sektor Industrial (+0,77%YTD) dan Sektor Transportasi & Logistik (+6,7%YTD).

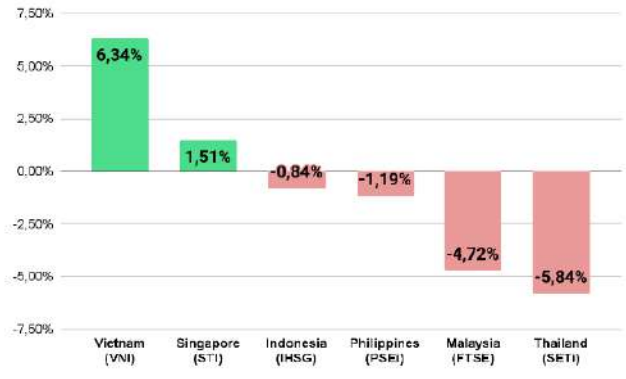

Kinerja Beberapa Indeks ASEAN (YTD) per 6 April 2023
Sumber : IDX Statistic

Jika dibandingkan dengan indeks regional (ASEAN), **IHSG berada di posisi ketiga** dan dikalahkan oleh Vietnam (+6,34%YTD) dan Singapura (+1,51%YTD).

Namun sebenarnya **IHSG tetap berada di tren kenaikan yang kuat dalam jangka panjang** dan hanya koreksi ~7% dari ATH *level* : 7.377 (September 2022).

Boleh dibilang pergerakan IHSG yang sideways sepanjang 2023 berbeda dengan Indeks Komposit Obligasi (IBPA) yang cenderung dalam tren naik.Hal ini juga tercermin dari **aliran dana investor asing yang masuk ke IHSG di bulan Maret hanya sebesar Rp 3,6T (vs. Obligasi : Rp 54,1T).**

Appetite yang kurang tinggi tersebut masih bersumber dari kekhawatiran atas ***global bank crisis,*** **potensi risiko resesi AS hingga arah kebijakan suku bunga oleh The Fed pada FOMC Mei 2023.** Namun di tengah pesimisme tersebut, investasi di negara berkembang **(*emerging market*/EM) menjadi salah satu jagoan berbagai *asset managements* pada 2023.**

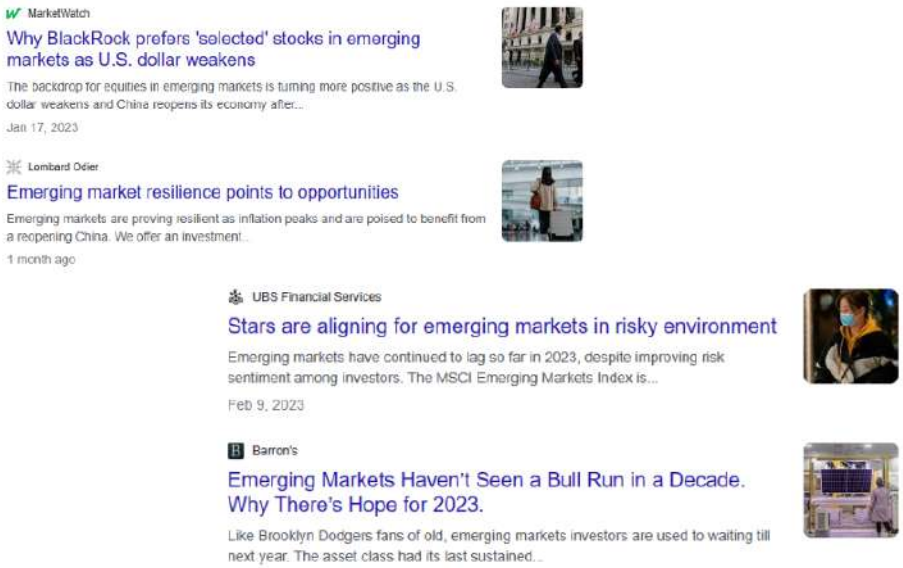

Menurut Tim IM, ada dua hal yang membuat *outlook* EM menarik bagi investor global yakni dari **segi proyeksi pertumbuhan EPS dan valuasi.**

Faktor Unggul EM	Keterangan
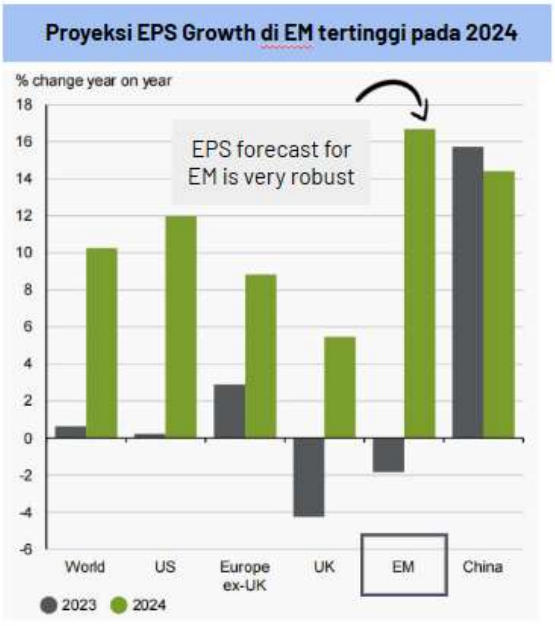	**2023** memang menjadi tahun normalisasi bagi perekonomian berbagai negara di dunia, kecuali China (efek *re-opening*). Oleh karena itu, tak heran jika **China menjadi destinasi dari *foreign inflow*** dengan pertimbangan EPS *growth* yang lebih baik tahun ini. **2024** diproyeksikan sudah terjadi pemulihan ekonomi dan **EM yang memimpin penguatan.** Bahkan pertumbuhan EPS untuk EM diestimasikan mencapai +16%YoY.

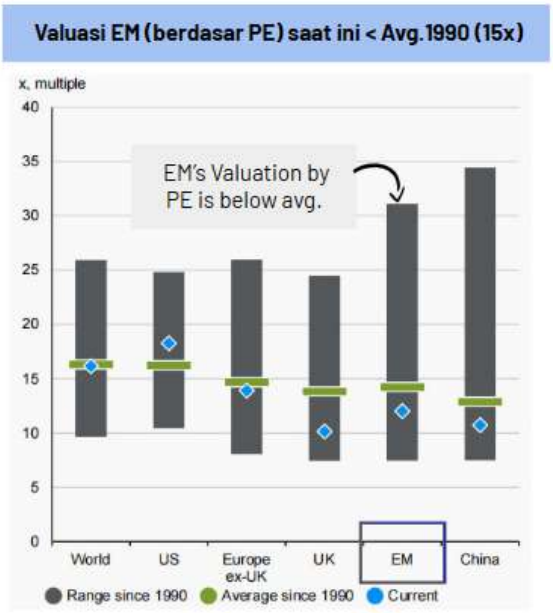

Dari **segi valuasi** (dengan menggunakan rasio P/E), **valuasi pasar keuangan di AS masih tergolong *overvalued*** dan berada di atas rerata PE sejak 1990.

Sementara itu, **valuasi aset keuangan di EM masih berstatus *undervalued* (murah)** dengan PE ~13x dan di bawah rerata PE sejak 1990 (PE 15x).

Artinya dengan **proyeksi pertumbuhan EPS di 2024** yang sangat signifikan, maka tak heran jika **EM menjadi salah satu jagoan dari para investor global.**

Lantas, **bagaimana dengan Indonesia?**

Sepanjang 2021-2022, sektor komoditas memang penjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi dan juga pasar saham. Namun seiring dengan normalisasi harga komoditas, maka kini sektor defensif masih lebih diunggulkan, utamya **Perbankan, Telco dan Consumer.**

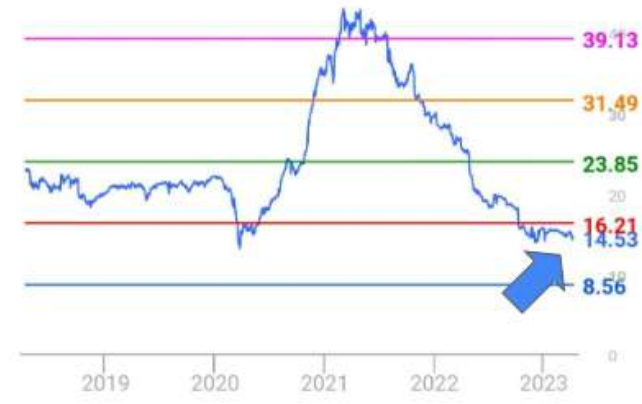

IHSG PE Ratio (TTM)	09 Apr 2023	14.53
+2 PE Standard Deviation	09 Apr 2023	39.13
+1 PE Standard Deviation	09 Apr 2023	31.49
Mean PE Standard Deviation	09 Apr 2023	23.85
-1 PE Standard Deviation	09 Apr 2023	16.21
-2 PE Standard Deviation	09 Apr 2023	8.56

PE Band IHSG (Forward) 5Y
Sumber : Stockbit

Berkaca dari valuasi IHSG, **PE berada di level 14,53x (per 6 April2023) y**ang artinya posisi tersebut **berada di bawah -1Std dan setara dengan 2020.**

Valuasi tersebut kurang masuk akal jika dibandingkan dengan **proyeksi pertumbuhan EPS IHSG pada 2023 sebesar ~8%.**

Belum lagi kondisi fundamental ekonomi saat ini sudah jauh lebih membaik dibandingkan 2020. **So, *we can clearly call it as a hidden gem.***

A real goodbye to USD: Is it possible?

"Not the Almighty anymore.."

Dolar AS terus menjadi perbincangan utama para investor tidak hanya karena **pergerakan indeks USD (DXY) yang terus melandai,** namun juga upaya berbagai negara untuk mengurangi ketergantungan terhadap USD. **Salah satunya yang sedang dilakukan oleh BRICS.**

BRICS merupakan **aliansi 5 negara yakni Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan.** Kelima negara ini berencana untuk menciptakan alat pembayaran yang baru guna **mengurangi dominasi USD dalam aktivitas perdagangan global.**

Nantinya mata uang tersebut akan **diamankan dengan emas dan logam tanah jarang (*rare earth*) serta komoditas lainnya.** Bahkan pada **Agustus 2023** mendatang, kelima negara yang tergabung dalam BRICS akan mengadakan pembahasan resmi di sebuah KTT.

"It'll be a long journey.."

Menggantikan posisi dolar AS sebagai mata uang acuan berbagai negara untuk seluruh aspek perdagangan **bukanlah hal yang mudah dan bisa dilakukan dengan cepat.** Nyatanya, rencana BRIC untuk mengurangi penggunan USD yang sudah dicetuskan **sejak Juni 2009 hingga kini belum berhasil.** Apalagi **kekuatan USD sebagai mata uang acuan sudah dimulai sejak 1944** tepatnya melalui **perjanjian Bretton Wood** di mana 44 negara Sekutu sepakat menobatkan USD sebagai mata uang cadangan dunia *(reserve currency)* secara resmi.

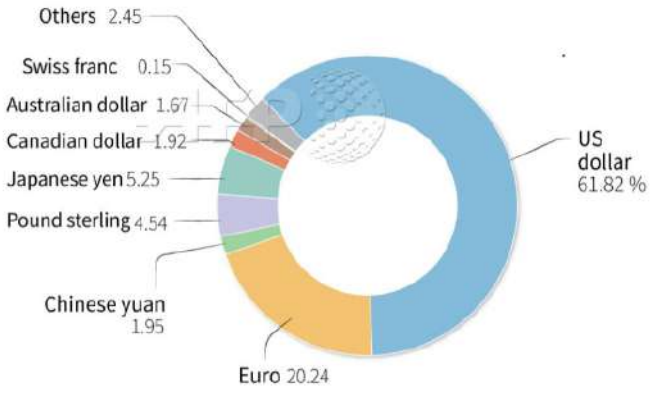

Porsi tiap mata uang dalam reserve currency (2021)
Sumber : IMF

Berdasarkan data IMF (2021), porsi **USD sebagai *reserve currency* mencapai 61%.** Peran USD yang bersifat monopoli ini berusaha dikurangi guna mengurangi risiko terhadap ekonomi global.

Pasalnya jika USD banyak digunakan dalam **transaksi *cross border*** akan membuat para negara, khususnya negara berkembang **rentan terhadap goncangan nilai tukar.** Namun demikian, menurut tim IM ada salah satu risiko yang tidak bisa dihindari yakni ketika **mata uang kian beragam** akan ada **masa transisi yang berpeluang membuat ekonomi menjadi lebih tidak pasti.** Pasalnya akan **lebih banyak faktor yang harus diperhatikan dari berbagai negara.**

"The battle had started.."

Upaya **mengurangi ketergantungan ke dolar AS ini sudah dilakukan sejak 2020** oleh berbagai negara global, seperti :

1. **Rusia resmi menggunakan Rubel** untuk semua transaksi ekonomi **baik internal maupun eksternal.** Termasuk juga beberapa perusahaan energi raksasa sehingga pergerakan harga lebih stabil.
2. **Negara Uni Eropa telah membangun Instex,** yaitu sebuah instrumen yang memungkinkan perusahaan di Uni Eropa bisa bertransaksi dengan negara Iran tanpa harus memikirkan sanksi dari Amerika.
3. **Beberapa Bank Sentral di Eropa dan China juga sudah mulai menggunakan mata uang digital publik** untuk pembayaran transaksi perdagangan lintas batas.

Tak ketinggalan, Indonesia sebenarnya secara perlahan sudah melakukan hal senada melalui satu aksi yang disebut ***Local Currency Settlement*** **(LCS).** LCS adalah **penyelesaian transaksi bilateral** oleh pelaku usaha di Indonesia dan negara mitra **dengan mata uang lokal masing-masing.**

Hingga kini, I**ndonesia telah menggandeng Malaysia, Thailand, Jepang dan China dalam LCS *circle*** dan **akan diperluas ke Singapura serta Korea Selatan.** Bahkan pada Semester I/2022, total transaksi LCS mencapai USD 2,46 miliar dan telah naik signifikan dibandingkan awal LCS dilakukan pada 2018 yang hanya sebesar USD 348 juta.

Dengan demikian, **IDR sebagai mata uang memiliki 'kekuatan' tersendiri dan tidak terlalu terpapar oleh berbagai gejolak yang ada di global**, khususnya AS. Hal ini diharapkan membawa dampak positif ke pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

TECHNICAL CORNER

IHSG

Where is the direction?

Kemanakah arah IHSG saat harga nya sudah naik dan beberapa saham unggulan seperti perbankan sudah membagikan dividen? Dimana pada umumnya, setelah masa bagi-bagi dividen, IHSG memiliki kecenderungan terkoreksi. Tetapi seperti Analisa IM team di atas dengan berbagai pertimbangan beberapa elemen seperti harga obligasi, net pembelian asing dan kurs, IHSG akan tetap resilient dikala memanasnya kondisi global.

Kurs salah satu bukti kekuatan fundamental suatu negara. Dan USDIDR akan memasuki fase downtrend (USD melemah, IDR menguat) saat USDIDR turun di bawah level psikologis yaitu 14,600. Hal ini baik bagi pergerakan IHSG yang membutuhkan volume kuat agar harga lebih mencerminkan kondisi fundamental.

IHSG resistance area: 6,950

BBCA

Too expensive to fail

Selain alasan fundamental BBCA yang pastinya sudah tidak lagi menjadi pertanyaan, harga BBCA juga selalu konsisten naik setiap tahunnya. BBCA tidak pernah gagal menorehkan performa harga saham yang selalu meningkat.

Melihat alasan seasonality tersebut + pola sideways jangka pendek setelah pembagian dividen, jarang sekali terjadi namun terjadi di periode 2023. Jika BBCA mampu konsisten di atas level 8,600, maka BBCA masih layak untuk dipertahankan dalam jangka pendek.

Buy area : 8,600 – 8,700
Risk : stop loss below 8,200
Reward : buy more if break 9,000, potential upside to 9,800 (technical basis)

BBNI

Similar pattern like the leader

BBNI pun memiliki pola pergerakan yang mirip walaupun tidak sama sepenuhnya dengan saham BBCA. Sideways jangka pendek memberikan arti accumulation pattern dan saat breakout sideways pattern, BBNI akan mencoba melanjutkan penguatan hingga ATH.

Buy area : 9,300 – 9,375
Risk : stop loss below 9,000
Reward : buy more if break 9,700. Potential upside 10,600 (technical basis)

TLKM

Wave 1 Breakout

Pada cuanverse ,"Time to Welcome Easing Again", 20th March 2023, TLKM menjadi pilihan utama dengan rekomendasi buy if break 4,080. Namun harga TLKM baru naik setelah ada beberapa katalis utama yaitu salah satunya konsolidasi indihome ke holding TLKM. Bagi yang tertinggal dalam mengakumulasi saham ini, strategi untuk masuk di saham ini adalah sebagai berikut

Buy area : Buy on weakness 4,130 – 4,180
Risk : stop loss below 4,000
Reward : Upside to 4,750

SCMA

The wait is over

Sentimen besar yang mempengaruhi SCMA ini berada di akhir tahun 2022 lalu yaitu momentum piala dunia. Namun kekecewaan investor terhadap performa emiten saat rilis laporan keuangan sudah nampak dari pergerakan harga nya yang terjun bebas dan break level support kuat.

Namun untuk jangka pendek kita bisa memanfaatkan kepanikan pasar dari pola double bottom yang muncul pada saham SCMA. Area 176-178 adalah area risk reward menarik untuk kita mencoba berspekulasi apakah big seller telah selesai melego saham ini atau belum.

INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

CUAN VERSE